

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR PERDESAAN  
( Studi Kasus : Desa Pangkalan Rekan Muara Kecamatan Basarang,  
Kabupaten Kapuas )**

Muhammad Rizki<sup>1</sup>, Murdiansyah Herman<sup>2</sup>, Fika Fibriyanita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, UNISKA, NPM 17120336

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, UNISKA, NIDN. 1109127301

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, UNISKA, NIDN. 1121028801

Email : Rizki.fisip@gmail.com

**ABSTRAK**

MUHAMMAD RIZKI, NPM 17120336 “*Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan, Studi Kasus : Desa Pangkalan Rekan Muara Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas* . Bimbingan Bapak Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos., M.AP sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita, S.Sos., M.AP sebagai CO Pembimbing.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan, Studi Kasus : Desa Pangkalan Rekan Muara Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. teknis pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembangunan Infrastruktur Perdesaan sangat dibutuhkan karena banyaknya desa yang mengalami keterbatasan infrastruktur yang menyebabkan desa tersebut terbatas dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, termasuk juga pada kegiatan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan, Studi Kasus : Desa Pangkalan Rekan Muara Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas sudah bisa dikatakan efektif walaupun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan kecil dalam pembangunan, namun dari segi daya tanggap sebenarnya sudah mampu melakukan program pembangunan dengan baik. Adanya program pembangunan infrastruktur perdesaan yang sudah terlaksana sejak tahun 2007, maka keefektipan program tersebut dalam memecahkan permasalahan yang ada di desa sasaran akan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Program Pembangunan Infrastruktur yang berlokasi di desa Pangkalan Rekan Muara bisa dikatakan efektif dalam memecahkan permasalahan yang ada di desa Pangkalan Rekan Muara Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

***Kata Kunci : Efektivitas, infrastruktur pedesaan, pembangunan***

## **ABSTRACT**

MUHAMMAD RIZKI, NPM 17120336 “The Effectiveness of the Implementation of the Rural Infrastructure Development Program, Case Study: Desa Pangkalan Rekan Muara, Basarang District, Kapuas Regency. Guidance of Mr. Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos., M.AP as the Main Guide and Mrs. Fika Fibriyanita, S.Sos., M.AP as the CO Advisor.

The research objective was to determine the description of the Effectiveness of the Implementation of the Rural Infrastructure Development Program. Case Study: Pangkalan Rekan Muara Village, Basarang District, Kapuas Regency. The research method used a qualitative approach with qualitative descriptive research. technical data collection using observation, interview, and documentation techniques. Rural Infrastructure Development is urgently needed because many villages experience limited infrastructure which causes these villages to be limited in carrying out their daily activities, including economic activities. The results show that in the Effectiveness of the Implementation of the Rural Infrastructure Development Program, Case Study: Desa Pangkalan Rekan Muara, Basarang District, Kapuas Regency can be said to be effective even though there are still some minor deficiencies in development, but in terms of responsiveness, it is actually able to carry out development programs well . With the rural infrastructure development program that has been implemented since 2007, the effectiveness of the program in solving problems in the target village will be analyzed in this study. This study has the conclusion that the Infrastructure Development Program located in the village of Pangkalan Rekan Muara can be said to be effective in solving problems that exist in the village of Pangkalan Rekan Muara, Basarang District, Kapuas Regency.

**Keywords: Effectiveness, Rural Infrastructure, Development**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan juga merupakan negara ke 4 terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, sehingga Indonesia sering dihadapkan dengan berbagai masalah social antara lain seperti, kemiskinan dan kurangnya infrastruktur. Masalah kurangnya infrastruktur dan kemiskinan di Indonesia paling relatif banyak terdapat di perdesaan, khususnya desa terpencil apalagi desa yang berada di daerah terdepan, terpencil dan tertinggal yang paling merasakan permasalahan ini. Hal tersebut bertolak belakang dengan pembukaan Undang- Undang Dasar (UUD) 1945 yang salah satunya mengamanatkan bahwa “Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Yang artinya bahwa kemiskinan merupakan tanggungjawab negara yang dimaksud disini adalah pemerintah negara itu sendiri. Untuk membantu mewujudkan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu adanya sarana yang dapat mendukungnya seperti infrastruktur. Infrastruktur merupakan sarana yang paling dibutuhkan dalam perkembangan suatu wilayah, baik itu perkotaan maupun perdesaan.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini maka diperlukan dukungan dari sarana infrastruktur, akan tetapi infrastruktur juga digunakan untuk kebutuhan masyarakat desa, dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari. Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu tentang pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa, apakah sudah terealisasi secara keseluruhan atau tidak, karena sesuai dengan fakta yang ada masih terdapat permasalahan mengenai infrastruktur di perdesaan.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka pemerintah menetapkan beberapa kebijakan diantaranya seperti melalui sebuah program yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan infrastruktur desa yang diberi nama “Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP)”.

Keterbatasan infrastruktur sudah menjadi masalah lama yang dihadapi oleh perdesaan terutama dalam pembangunan perdesaan. Untuk menangani masalah infrastruktur sebaiknya ditangani berdasarkan kebutuhan dan ketepatangunaan. Maksud dari kebutuhan ialah, infrastruktur yang akan dibangun seyogyanya sesuai dengan apa yang masyarakat desa itu butuhkan dan nantinya akan terkait dengan masalah ketepatangunaan. Apabila infrastruktur tersebut dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa maka kegunaan dari pembangunan infrastruktur itu akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Steers, (1985:6) mengatakan bahwa “Efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai”.

Menurut Sumarto (2010:84) juga mengatakan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Semakin baik keadaan infrastruktur, semakin baik pula pengaruhnya terhadap ekonomi. Infrastruktur merupakan urat nadi perekonomian yang menentukan lancar atau tidaknya kegiatan perekonomian, termasuk ekonomi kerakyatan. Bila kondisi infrastruktur seperti jalan, saluran irigasi, telekomunikasi, dan infrastruktur lainnya jelek maka jangan berharap pembangunan ekonomi akan berjalan sesuai harapan.

PIIP merupakan program berbasis pemberdayaan masyarakat di bawah payung PNPM Mandiri, yang komponen kegiatannya meliputi fasilitasi dan mobilisasi masyarakat sehingga mampu melakukan identifikasi permasalahan ketersediaan dan akses ke infrastruktur dasar, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 8 menyebutkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Suatu penelitian yang berusaha menjawab dan menganalisa Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Insfrastruktur Perdesaan. teknis pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan**

#### **a. Kepentingan Masyarakat Miskin**

Kepentingan masyarakat miskin yang diamati melalui empat fenomena yaitu keberpihakan program PPIP kepada orang miskin, meningkatkan keeratan gotong royong masyarakat dalam program PPIP, meningkatkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam mendukung program PPIP, dan penguatan kapasitas kelembagaan melalui program PPIP .

#### **b. Tipe manfaat**

Manfaat yang diberikan program pembangunan infastruktur perdesaan di Desa pangkalan rekan muara tidak hanya pada bidang ekonomi. Hal ini mendorong masyarakat untuk berinteraksilebih banyak dengan masyarakat luas. Seperti pada bidang ekonomi dengan peralihan mata pencaharian masyarakat dari pertanian ke wirausaha merupakan implikasi dari adanya arus informasi yang masuk sehingga memunculkan inovasi dan semangat lebih untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

#### **c. Derajat perubahan**

yang ingin dicapai Derajat perubahan yang dikehendaki program PPIP untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan mampu menyerap tenaga kerja dan dengan kemudahan akses tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan lainnya sehingga menarik antusaisme masyarakat, serta dampak program PPIP yang sudah mulai terlihat dengan semakin meningkatnya harga jual hasil pertanian masyarakat Desa pangkalan rekan muara, masyarakat memanfaatkan kemudahan akses untuk berwirausaha dengan semakin mudahnya menjangkau pusat perekonomian. Derajat perubahan dari program PPIP Desa pangkalan rekan muara adalah meningkatnya penghasilan masyarakat perdesaan dari hasil jual panen sehingga kesejah-teraan secara ekonomi masyarakat pun meningkat. Hal ini berkaitan dengan kepatuhan dan daya tanggap masyarakat terhadap program PPIP yang di dalam pelaksanaannya masyarakat perdesaan merupakan aktor utama untuk pelaksana sekaligus pemanfaat pembangunan jalan beton di Desa pangkalan rekan muara.

d. Letak pengambilan Keputusan

Aktor kebijakan PPIP terbagi kedalam dua bagian. Pertama, top down yang melibatkan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum sebagai Pemerintah yang bertanggung jawab atas program PPIP. Kedua, bottom up yang meliputi pemilihan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan dalam program PPIP. koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat sebagai pelaksana dilakukan melalui dua cara, yaitu secara rutin per tri wulan, dan kondisional terutama pada saat pelaksanaan pembangunan koordinasi sekaligus pengawasan dirutinkan menjadi setiap pekan. Di dalam teori Merilee S. Grindle variabel konten letak pengambilan keputusan ini berkaitan dengan variabel konteks kekuasaan kepentingan. Pengambilan keputusan program PPIP tercetus dalam kebijakan pusat yaitu secara nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, namun dalam pelaksanaannya agar tercipta sense of belonging masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan, maka program PPIP dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan penerima, pelaksana, dan pemanfaat program adalah masyarakat perdesaan.

e. Pelaksana Program

Program PPIP memiliki kapasitas pada bidangnya secara aktif, berkualitas, berkeahlian dan berdedikasi cukup tinggi terhadap pelaksanaan tugas dan telah mendukung keberhasilan implementasi program PPIP Desa pangkalan rekan muara. Pelaksana program PPIP yang tergabung dalam tim pelaksana kabupaten dan fasilitator masyarakat untuk menjadi pelaksana di setiap desa dan kecamatan di Kabupaten kapuas dibagi sesuai dengan kebutuhan desa yang mendapatkan program PPIP. Fasilitator Masyarakat (FM) yang mendampingi pada saat perencanaan pembangunan memiliki bidang keahlian pada bidang teknik dan ekonomi. Hal ini untuk merencanakan Rancangan Anggaran dan Biaya pelaksanaan pembangunan jalan beton serta komposisi jalan beton tersebut oleh fasilitator di bidang teknik. Sedangkan tim pelaksana kabupaten yang menjadi petugas lapangan atau satker yang mendampingi pelaksanaan pembangunan jalan secara teknis mempunyai bidang keahlian yang mumpuni di bidang pembangunan jalan beton seperti teknik sipil, teknik arsitektur, dan teknik elektro. Tim pelaksana kabupaten ini merupakan gabungan sumberdaya daya manusia dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten kapuas, dan tenaga konsultan profesional.

f. Sumber Daya Yang di Libatkan

Aspek-aspek sumberdaya yang dilibatkan dalam program PPIP pada sumberdaya manusia baik kualitas maupun kuantitas telah memenuhi kebutuhan masyarakat, berikut dengan kesesuaian dana telah sesuai karena adanya penyesuaian di dalam Rancangan Anggaran dan Biaya yang sudah diperhitungkan termasuk untuk biaya pemeliharaan yang disisihkan sebesar Rp. 5.000.000,00 dari jumlah dana PPIP dengan tambahan masyarakat melakukan swadaya. Besaran dana program PPIP yang telah ditetapkan

pusat sebesar Rp. 250.000.000,00 diserahkan kepada desa untuk membangun fasilitas fisik berdasarkan kebutuhan desa dengan di fasilitasi tim pelaksana kabupaten untuk mendampingi beserta fasilitator masyarakat yang sudah memahami program PPIP ditujukan serta dengan bidang keahlian secara teknis untuk pembangunan jalan beton. Anggaran yang diberikan ditransfer kepada OMS yang dibentuk dengan cara berangsur-angsur dengan tujuan melihat progress dan partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam program PPIP. Penggunaan dana yang telah dianggarkan, OMS juga perlu mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan untuk pembangunan yang dibutuhkan, maka masyarakat Desa pangkalan rekan muara mengadakan swadaya berupa tenaga dan dana untuk memaksimalkan pembangunan jalan yang panjang dengan anggaran yang telah ditetapkan.

g. Kekuasaan kepentingan

Bentuk strategi pemerintah dalam program pembangunan infrastruktur perdesaan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk pengenalan dan memberikan pemahaman mengenai tahapan-tahapan program yang direncanakan dan dilaksanakan langsung oleh masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat sejak saat sosialisasi, musyawarah desa I sampai musyawarah desa III disikapi dengan antusias dan aktif termasuk kehadiran kaum miskin dan kaum perempuan sebagai sasaran utama dari program pembangunan infrastruktur perdesaan.

h. Karakteristik lembaga

Karakteristik lembaga yang menjadi pelaksana program pembangunan infrastruktur dapat dilihat dari empat fenomena penelitian yaitu konflik yang pernah terjadi selama program dijalankan, intensitas konflik yang terjadi, mengenai strategi penyelesaian konflik dan lembaga yang dilibatkan dalam penyelesaian konflik.

Konflik kepentingan antar dusun dengan intensitas terjadinya konflik hanya sekali terjadi pada saat musyawarah penentuan jenis kegiatan dan lokasi prioritas pembangunan untuk akses jalan dan dapat diselesaikan dengan musyawarah antara masyarakat, Pemerintah Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Hal ini terjadi karena adanya pergantian musim dan sumber air yang cukup jauh dijangkau sehingga sulitnya mendapatkan sumber air untuk pembangunan jalan sehingga penyelesaian pembangunan jalan menjadi mundur dari target

i. Kepatuhan Dan Daya Tanggap

Kepatuhan dan daya tanggap masyarakat Desa pangkalan rekan muara terhadap program PPIP sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran pada saat musyawarah rencana pembangunan desa yang diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk kaum miskin dan kaum perempuan sebagai target sasaran program PPIP. hal ini juga berarti memudahkan implementor (pemerintah kabupaten) untuk menjalankan program dan dukungan masyarakat memberikan dampak positif bagi

evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP). Kepatuhan masyarakat Desa pangkalan rekan muara pun dapat dilihat dari keeratan gotong royong yang diperlihatkan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur di dusun kedunglaran dengan swadaya tenaga dari masyarakat kedunglaran.

j. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Dilihat Dari Indikator Pencapaian Tujuan . Dalam indikator pencapaian tujuan ada dua sub indikator juga yang perlu dilihat yang terdiri dari tepat waktu dan tepat target atau sasaran. Berdasarkan hasil- hasil temuan yang didapatkan melalui kepala desa dan perangkat Desa Pangkalan Rekan Muara, bahwa untuk pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Pangkalan Rekan Muara semua dilaksanakan dan terselesaikan, dan juga pelaksanaan program pembangunan ini tentunya sudah tepat untuk Desa Pangkalan Rekan Muara, karena melalui pembangunan tersebut maka masyarakat Desa Pangkalan Rekan Muara sangat merasa terbantu dan juga program tersebut sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Pangkalan Rekan Muara. Adapun beberapa program tersebut diantaranya seperti, program pembangunan jalan pertanian, rehab jalan, drainase, pembangunan gedung posyandu dan lain-lain. Dan juga ada beberapa program yang telah direncanakan namun belum terealisasi dengan alasan karena anggaran dana yang dibutuhkan sangat besar, seperti pembangunan jembatan penghubung desa dan juga untuk pembangunan kantor desa yang tidak bisa memakai Dana Desa.

k. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Dilihat Dari Indikator Integrasi . Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) terlebih dahulu disosialisasikan kepada masyarakat dalam musyawarah desa, pelaksanaan sosialisasi tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal, serta masyarakat juga sangat tertarik akan program tersebut mengingat untuk pembangunan Desa Pangkalan Rekan Muara juga untuk kemajuan Desa Pangkalan Rekan Muara.

l. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) Dilihat Dari Indikator Adaptasi Adapun pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dimulai dari tahap perencanaan program melalui rapat dusun kemudian usulan masyarakat dirangkum dan dibawah ke musyawarah desa berikutnya dibawah ke musyawarah kecamatan sebelum melaksanakan pembangunan dilaksanakan terlebih dahulu rapat pra pelaksanaan kegiatan yang juga masyarakat dan tenaga kerja. Anggaran untuk pembangunan infrastruktur berasal dari Dana Desa dan untuk setiap pembangunan infrastruktur anggarannya berbeda- beda

## 2. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Pangkalan Rekan Muara

### a. Kondisi keuanagan

Hasil observasi yang penulis temukan bahwasannya dana yang diberikan oleh pihak kabupaten kepada desa pangkalan rekan muara pada tahun anggaran 2020 sebanyak Rp. 1.000.000.000. perencanaan yang di usulkan desa ke Kabupaten senilai Rp. 2.951.000.000. jadi dana yang di berikan oleh kabupaten kepada desa tidak mencukupi untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur di Desa pangkalan rekan muara.

### b. Kondisi Alam

Kondisi alam sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembangunan di Desa pangkalan rekan muara. Di wilayah desa pangkalan rekan muara memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Yang jadi permasalahan ketika pelaksanaan pembangunan telah berlangsung saat itu pula musim hujan datang maka pelaksanaan pembangunan terbengkalai dan tidak terlaksana akibatnya susah untuk belanja material bangunan karena jalan rusak. kondisi geografis desa pangkalan rekan muara yang sangat jauh, oeh karena itu pelaksanaan pembangunan di Desa pangkalan rekan muara kurang maksimal.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Pangkalan Rekan Muara jika dilihat dari tiga indikator efektivitas mulai dari pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program tersebut sudah tepat waktu dan tepat sasaran dan untuk indikator yang kedua yaitu integrasi, dimana program tersebut telah atau sudah pernah disosialisasikan dalam musyawarah desa dan indikator yang ketiga yaitu adaptasi dimana untuk perencanaan program dan pelaksanaannya di lapangan sudah bertahap dan sesuai dengan ketentuannya. Dan untuk indikator kedua yaitu sudah dikategorikan baik karena untuk masing-masing indikator sudah mencapai keberhasilan dan keefektivan program tersebut .



2. Dalam pelaksanaan perencanaan program tentu ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi ketidakefektifan dari pekerjaan tersebut. Hambatan yang ditemukan oleh peneliti sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian, terdapat beberapa masalah yang kemudian menjadi faktor ketidakefektifan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur salah satunya adalah cuaca. Cuaca merupakan keadaan alam yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia, sehingga cuaca menjadi hambatan yang pasti bagi para pekerja atau buruh saat akan melakukan penyelesaian pembangunan di desa pangkalan rekan muara. mereka tidak bisa memaksakan diri dalam melakukan pembangunan di desa pangkalan rekan muara saat kondisi cuaca sedang buruk hal ini dikarenakan pelaksanaan pembangunan menjadi terbengkalai dan tidak terlaksana akibatnya susah untuk belanja material bangunan karena jalan rusak. kondisi geografis desa pangkalan rekan muara yang sangat jauh, oeh karena itu pelaksanaan pembangunan di Desa pangkalan rekan muara kurang maksimal. oleh karena itu, hambatan-hambatan yang telah ditemukan oleh peneliti ini diharapkan menjadi evaluasi pihak kepala desa pangkalan rekan muara dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa pangkalan rekan muara.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diambil suatu saran dari penilaian masing- masing indikator masih ada yang harus diperhatikan khususnya program terlaksana, kemudian untuk sosialisasi program tersebut agar diberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) di Desa Pangkalan Rekan Muara, serta lebih diperhatikan lagi beberapa kendala yang dialami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- arsyad, lincoln. 2004. *ekonomi pembangunan*. edisi keempat. yogyakarta: stie ykpn.
- Bambang Tri Cahyono. 1983. *Pengembang Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi
- Bappenas, 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta. Brata, Aloysius Gunadi, 2005, *Investasi Sektor Publik Lokal*
- David J, Lawless dalam Gibson, Ivancevich, Donnelly . 1997
- D.,Roestanto Wahidi. 2015. *Membangun Perdesaan Modern : Tata Kelola Infrastruktur Desa*. Jakarta: Indodata Development Center.
- Hessel Nogi S . Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta :Gramedia Widiasarana

- Huseini, Martani. (1987). Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial*
- Irawan, Prasetyo. 2004. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial. Depok: FISIP
- Ir. H. *Roestanto Wahidi D., MM. 2013. Pembangunan Desa Penerbit, : Terbit Press, Jakarta*
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.*
- Nursid Sumaatmadja, 2006, Metodologi Pengajaran ilmu pengetahuan sosial. Jakarta
- Steers, Richard M., (1980), Effectivitas Organisasi, terjemahan,. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa